



## Mendidik Kesadaran Gereja Terhadap Tugas Misi Allah

Romelus Blegur<sup>1)\*</sup>, Leniwan Darmawati Gea<sup>2)</sup>,  
Markus Domilius Mastilia Illuko<sup>3)</sup>, Franky<sup>4)</sup>, Jitro Remi Praing<sup>5)</sup>

<sup>1,2)</sup>Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

<sup>3)</sup>Yayasan Sabda Holistik Abdi Reformasi

<sup>4)</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kalimantan

<sup>5)</sup>Institut Injil Indonesia

Email: romeblg085@gmail.com\*)

### Abstrak

Misi Allah adalah tugas utama gereja dan orang percaya yang mesti ditunaikan, namun hal tersebut tampaknya kurang disadari oleh kalangan tertentu dalam tubuh gereja. Penelitian ini bertujuan mengemukakan pentingnya kesadaran gereja sebagai jalan meningkatkan pemahaman tentang misi Allah yang menghantar gereja berpartisipasi aktif di dalamnya demi menyelamatkan dunia dari dosa. Salah satu upaya yang efektif dalam membangun kesadaran gereja adalah melalui pendidikan sebagai wadah membentuk murid Kristus secara berkelanjutan. Pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan secara formal maupun non formal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku dan artikel jurnal secara selektif sesuai pokok penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan merupakan upaya yang efektif dan efisien dalam membangun kesadaran gereja akan tugas dan tanggung jawab misionernya. Perkembangan kekristenan dan pertumbuhan gereja, serta pergerakan misi yang meluas di berbagai belahan dunia mengonfirmasi indikator tersebut.

Kata kunci: pendidikan, kesadaran gereja, misi Allah

### Abstract

*God's mission is the main task that the church and believers must fulfill, but this seems to be less recognized by certain groups within the church body. This research aims to highlight the importance of church awareness as a way to increase understanding of God's mission which leads the church to actively participate in it in order to save the world from sin. One effective effort to build church awareness is through education as a means of forming disciples of Christ on an ongoing basis. The education referred to is formal and non-formal education. This research uses library research methods using books and journal articles selectively according to the research subject. The results of this research are that education is an effective and efficient effort in building the church's awareness of its missionary duties and responsibilities. The development of Christianity and church growth, as well as the expanding mission movement in various parts of the world confirm these indicators.*

*Key words: education, church awareness, God's mission*

## PENDAHULUAN

Misi Allah bukanlah suatu istilah yang asing dalam kekristenan melainkan sudah sangat dikenal, sebab telah dilaksanakan berbagai cara dan media dalam memperkenalkan pelayanan misi, misalnya melalui seminar dan pelatihan. Ada beragam kegiatan terkait yang

telah dilakukan, misalnya pelatihan spiritual misi bagi mahasiswa STT Akumene Jakarta untuk meningkatkan relasi dengan Allah sebagai dasar kekuatan menjalankan misi Allah.<sup>1</sup> Tidak banyak laporan kegiatan serupa yang terpublish, namun di kalangan Sekolah Tinggi Teologi (STT) sebagai wadah membentuk para pemberita Injil, kegiatan tersebut umumnya telah dilaksanakan.

Tidak hanya itu, tetapi kesadaran akan pentingnya peran kaum awam sebagai agen pemberita Injil pun telah menjadi sorotan, misalnya yang kemukakan oleh Rusmanto dan Dewandaru.<sup>2</sup> Lebih dari pada itu, upaya untuk melatih kaum awam pun telah dilakukan dan tampak menunjukkan dampak yang baik, sebab mereka pun kemudian aktif dalam menjalankan tugas misioner gereja. Hal tersebut dilakukan karena ada kesadaran gereja akan tanggung jawabnya untuk menyampaikan berita keselamatan yang telah diterimanya, agar kemudian banyak orang diselamatkan bagi kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.<sup>3</sup> Tujuan keselamatan tersebut tidak hanya berlaku pada masa kini, bahkan sampai kepada kekekalan. Keberlanjutan tujuan keselamatan tersebut sangat prinsipil sehingga menjadi suatu keharusan dan bersifat mendesak.

Dengan melihat tujuan tersebut, maka sebetulnya keterlibatan sebagai pemberita Injil sebagai pokok misi Kristen merupakan tugas yang sangat penting dan seharusnya gereja dan orang percaya secara global terdorong untuk melakukan tugas tersebut dalam seluruh lingkup hidup mereka. Salah satu wadah yang penting bagi aktualisasi misi adalah melalui dunia pendidikan baik melalui pendidikan formal,<sup>4</sup> maupun non formal seperti pemuridan dalam gereja.<sup>5</sup> Hal-hal tersebut penting untuk menumbuhkan iman yang kemudian mendorong tanggung jawab untuk melaksanakan tugas misi. Tanpa dorongan yang demikian, maka gereja atau orang percaya tidak akan memiliki semangat serta gairah melayani Tuhan.

Mestinya demikian, tetapi tampaknya masih terdapat sejumlah kelemahan yang menjadi penghambat semangat misi. Salah satu yang hendak disorot dalam penelitian ini adalah lemahnya kesadaran gereja dan orang percaya yang menjadi penghambatnya. Banyak orang Kristen yang nampaknya telah mendengar pentingnya tugas misi, namun terkendala oleh kesadaran untuk menjalankannya. Sering kali tugas tersebut dibiarkan terbengkalai karena dianggap sebagai tugas yang dikhususkan bagi kalangan tertentu, misalnya hamba Tuhan atau misionaris. Masalah tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena itu untuk membangkitkan kesadaran tersebut, maka diperlukan upaya untuk mendidik pentingnya tugas misi bagi semua orang percaya yang menyandang status sebagai anggota tubuh Kristus.

---

<sup>1</sup> Raja Oloan Tumanggor, "Pelatihan Spiritualitas Misi Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ( STT) Ekumene Jakarta," in *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, 2018, 1–6, <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/133>.

<sup>2</sup> Ayub Rusmanto and Bambang Dewandaru, "Pemberdayaan Kaum Awam Dalam Pengembangan Pelayanan Gereja Untuk Mewartakan Kabar Keselamatan," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 139–48, <https://doi.org/10.52879/didasko.v2i2.50>.

<sup>3</sup> Yohanes Suprandono, "Gereja Dan Misi: Lingkaran Emas Misi Gereja Kasih Kristus Indonesia," in *Prosiding STTH Yogyakarta, Teologi Dan Misi Kristen* (Yogyakarta: STTH Yogyakarta, 2022), 1–12, <https://prosiding.stth-yogyakarta.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3>.

<sup>4</sup> Kana et al., "Tanggung Jawab Misioner Guru Kristen Dalam Dunia Pendidikan," *Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual* 1, no. 2 (2022): 152–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v1i2.217>.

<sup>5</sup> Leniwan Darmawati Gea, Ruslin Ruslin, and Romelus Blegur, "Urgensi Tugas Gembala Dalam Pemuridan Bagi Pertumbuhan Jemaat: Suatu Konfirmasi Atas Urgensi Pendidikan Dalam Gereja," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 1 (2023): 13–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.47596/sg.v4i1.211>.

Penelitian tentang misi sudah banyak dilakukan, namun fokus tentang kesadaran misi kurang mendapat sorotan khusus. Dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian terkait, misalnya oleh Lindawati, dkk. tentang membangun kesadaran misi multikultural terkait peran orang tua terhadap pemilihan sekolah anak dalam konteks masyarakat luas.<sup>6</sup> Sorotan terhadap kesadaran tampak juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Kaha tentang dialog sebagai kesadaran relasional antar agama.<sup>7</sup> Penelitian tersebut penting juga bagi gereja di tengah keberagaman hidup berbangsa dan bermasyarakat. Selain itu dalam kaitan dengan pendidikan, topik tentang kesadaran pun sudah dibahas misalnya penelitian yang dilakukan oleh Waruwu dan Lawalata mengenai kesadaran spiritual dengan batasan generasi milenial dan generasi Z di Era 5.0.<sup>8</sup> Dalam kaitan antara pendidikan dengan misi pun sudah banyak dibahas, namun topik tentang mendidik kesadaran misi belum ditemukan. Karena itulah penelitian ini dilakukan mengingat kesadaran merupakan bagian penting bagi gereja dalam menjalankan tugas misionernya.

## **METODE**

Untuk menemukan jawaban atas pokok masalah yang diteliti, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan menelusuri sumber-sumber pustaka.<sup>9</sup> Dengan metode tersebut, penulis melakukan seleksi terhadap sumber-sumber pustaka yang bersesuaian dengan masalah penelitian. Literatur-literatur yang digunakan berupa artikel jurnal online yang sebelumnya telah banyak membahas pokok-pokok masalah yang serupa dengan penelitian penulis. Berdasarkan itu, maka beberapa poin penelitian yang akan menjadi arah pembahasan dalam penelitian ini adalah: kesadaran Kristen sebagai daya pendorong pelayanan, pemahaman tentang misi Allah, dan mendidik pentingnya kesadaran gereja akan tugas misi Allah. Hal-hal tersebut diharapkan dapat memberi kontribusi bagi gereja atau orang percaya dalam melaksanakan tugas dan panggilan misionernya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesadaran Kristen sebagai Daya Pendorong Pelayanan**

Kesadaran merupakan pengetahuan atau keyakinan akan sesuatu yang bersifat internal (keadaan mental) kepada sesuatu diluar diri yang menyadarkannya.<sup>10</sup> Fokus kesadaran biasanya dipengaruhi oleh sesuatu yang memiliki relasi terhadap subyek yang menyadari dengan lingkup kepentingan yang bersifat individual maupun dalam konteks kebersamaan

---

<sup>6</sup> Chong Lindawati et al., "Membangun Kesadaran Misi Multikultural: Studi Kasus Pertimbangan Orang Tua Dalam Pemilihan Sekolah Anak," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 45–65, <https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.896>.

<sup>7</sup> Samuel Cornelius Kaha, "Dialog Sebagai Kesadaran Relasional Antar Agama: Respons Teologis Atas Pudarnya Semangat Toleransi Kristen-Islam Di Indonesia," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 4, no. 2 (2020): 132–48, <https://doi.org/10.37368/ja.v4i2.165>.

<sup>8</sup> Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–55, <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.166>.

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods Positivism-PostPositivism-Phenomenology-Postmodern Filsafat, Paradigma, Teori, Metode Dan Lapangan*, 1st ed. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2020), 240.

<sup>10</sup> Dicky Hastjarjo, "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)," *Buletin Psikologi* 13, no. 2 (2005): 79–90, <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/7478/5814>.

sebagai suatu komunitas. Artinya melalui kesadaran ada relasi antara subyek yang berkesadaran dan obyek yang disadari.

Dalam kaitan dengan pelayanan Kristen, kesadaran yang dimaksud tidak hanya terbatas pada keadaan mental atau psikologis saja, namun lebih dari pada itu adalah kesadaran spiritual yang terarah pada pengenalan akan Allah dan karya-Nya. Keterarahan tersebut mengundang keterlibatan orang Kristen untuk turut terlibat dalam rencana keselamatan Allah bagi dunia. Kesadaran ini hanya terbentuk melalui bimbingan spiritual untuk membangun iman berdasarkan nilai-nilai Kristen, yaitu dengan membaca Alkitab, berdoa, renungan, membuka diri terhadap pengajaran firman Tuhan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Pelayanan Kristen merupakan suatu panggilan Allah, karena itu hanya dapat dijawab dengan kesadaran Kristen. Untuk itulah gereja hadir sebagai komunitas Kristen yang merupakan kumpulan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang.<sup>12</sup> Panggilan gereja sekaligus menentukan tentang kesadarannya yang unik dalam relasinya dengan Tuhan Yesus Kristus sebagai kepala gereja. Kesadaran tersebut terkait dengan hati nurani yang pada satu sisi dapat menghakimi orang Kristen ketika melakukan tindakan melawan Allah, tetapi pada sisi yang lain memberi dorongan untuk melakukan kehendak Allah serta berjuang dalam melayani Tuhan sebagai seorang pelayan yang baik.<sup>13</sup>

Jelas di sini bahwa kesadaran merupakan bagian penting dalam kehidupan orang Kristen secara personal maupun gereja secara institusional untuk melayani Tuhan dengan penuh tanggung jawab. Sebab kesadaran yang demikian menuntut integritas seseorang di hadapan Allah.

## Memahami Misi Allah

Misi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin *missio* yang berarti pengutusan, dan dalam Bahasa Yunani *apostello* dengan konotasi mengirim dengan otoritas.<sup>14</sup> Dalam arti yang lebih luas, misi mengandung banyak arti dalam hubungannya dengan orientasi pelaksanaannya dari zaman ke zaman. David J. Bosch dalam bukunya Transformasi Misi Kristen menguraikan secara panjang lebar pergeseran paradigma misi dari zaman ke zaman yang kemudian melahirkan rumusan-rumusan tentang misi yang cukup beragam.

Untuk memayungi pengertian-pengertian tentang misi, maka istilah *Missio Dei* (misi Allah) kemudian muncul sebagai gambaran dari misi tunggal Allah untuk keselamatan dunia dalam berbagai konteks, baik melalui pemberitaan Injil maupun melalui aksi-aksi sosial

---

<sup>11</sup> Waruwu and Lawalata, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0."

<sup>12</sup> Dinar Br Karo and Sicilia Sima, "Lingkup Pertumbuhan Gereja: Memahami Hakekat, Ciri Dan Tujuan," *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 1 (2022): 13–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v2i1.223>.

<sup>13</sup> Lydia E. Octavianus, "Integritas Dalam Melayani Tuhan Menurut 1 Timotius 1:18: Meninjau Pentingnya Kemurnian Iman Dan Hati Nurani," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 81–93, <https://doi.org/10.55626/jti.v3i2.54>.

<sup>14</sup> Dinar Br Karo and Romelus Blegur, "Basis Teologis Partnership Dalam Misi Kristen: Menilik Problem Partnership Dalam Misi Kristen Masa Kini Serta Evaluasinya," *SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual* 16, no. 2 (2023): 190–202, <https://doi.org/https://doi.org/10.47154/sjtpk.v16i2.217>.

sebagai satu kesatuan. Dalam arah ini, maka apa pun yang dilakukan gereja untuk kepentingan Kerajaan Allah merupakan misi.<sup>15</sup>

Gambaran misi Allah seperti yang dijelaskan tersebut itulah yang dilakukan oleh Yesus melalui karya-karya-Nya, yaitu memberitakan Kerjaan Allah, menyembuhkan sakit penyakit, mengusir roh jahat, bahkan membangkitkan orang mati, memperhatikan orang-orang yang terpinggirkan secara ekonomi maupun sosial. Semua hal tersebut dilakukan oleh Yesus sebagai wujud kasih dan perhatian-Nya terhadap masalah dunia secara holistik.<sup>16</sup> Karya-karya yang Ia lakukan terintegrasi dengan rencana keselamatan-Nya bagi dunia yang berdosa. Tampak bahwa tidak ada satu pun yang luput dari perhatian Allah, sebab semua masalah tersebut tidak terlepas dari dampak dosa.

Misi itu pulalah yang seharusnya dipahami dan menjadi perhatian gereja secara serius, sebab tercakup dalam tugas utama gereja, yaitu marturia, diakonia, dan koinonia. Artinya bahwa gereja memang terpanggil untuk turut terlibat dalam aktivitas misi Allah dalam semua lini hidup manusia. Gereja tidak dapat menjaga jarak terhadap masalah dunia yang disebabkan oleh dosa, sebab gerejalah yang merupakan wadah yang diperkenankan oleh Allah untuk menjadi agen misi Allah bagi keselamatan dunia. Dalam hal ini, gereja memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas misi Allah.

Tugas misi gereja mutlak bersinergi dengan misi Allah, karena itu Lumintang menegaskan bahwa misi secara teologis harus dihasilkan dari upaya mencari dan menemukan misi Allah dari kesaksian Alkitab.<sup>17</sup> Fokus pada Allah dan keberakaran pada kebenaran-Nya adalah dasar yang tepat bagi pemahaman dan kesadaran gereja untuk melaksanakan misi Allah.

### **Mendidik Pentingnya Kesadaran Gereja Akan Tugas Misi Allah**

Penjelasan tentang kesadaran dan misi Allah seperti yang telah diuraikan di atas penting untuk disandingkan. Sebabnya adalah bahwa misi Allah merupakan tugas penting dan mendesak, karena itu menuntut kesadaran untuk terlibat di dalamnya, serta mewujudkannya. Gereja atau orang Kristen sebagai subyek yang berkesadaran mestinya menyadari akan pentingnya misi Allah sebagai tugas utama yang tidak dapat dikompromikan, sebab untuk tujuan itu pulalah ia dipanggil. Sehubungan dengan itu, menurut Karo pemberitaan Injil sebagai jantung misi adalah ciri dari gereja yang benar.<sup>18</sup>

Kesadaran tentang misi Allah merupakan anugerah Allah terhadap mereka yang berkenan kepada-Nya. Meskipun demikian, Allah pun memperkenankan pendidikan atau pengajaran sebagai wadah untuk membentuk kesadaran agar terarah sesuai tujuan misi Allah. Dalam hal ini, keduanya berkorelasi.

---

<sup>15</sup> Yosua Feliciano Camerling and Hengki Wijaya, "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71, <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.11>.

<sup>16</sup> Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 284–98, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.21>.

<sup>17</sup> Stevri Indra Lumintang, *Misiologia Kontemporer: Menuju Rekonstruksi Theologia Misi Seutuhnya*, 2nd ed. (Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2009), 205.

<sup>18</sup> Karo and Sima, "Lingkup Pertumbuhan Gereja: Memahami Hakekat, Ciri Dan Tujuan."

### ***Korelasi Kesadaran Gereja dan Tugas Misi***

Penjelasan-penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran gereja dan tugas misi saling terkait, namun keterkaitan tersebut mengandung keunikan sebab keduanya dapat dimungkinkan melalui perkenanan Allah sebagai pemrakarsanya. Salah satu kesadaran yang penting adalah terkait identitas sebagai murid Kristus yang siap mempertanggungjawabkan panggilan hidup dan pelayanan misi sebagai murid.<sup>19</sup> Penekanan serupa pun ditekankan oleh Simanjuntak melalui kutipannya atas pernyataan Steuernagel bahwa tidak ada misi tanpa identitas.<sup>20</sup> Karena itu, kesadaran akan identitas sebagai orang Kristen bersifat prinsipil, sebab identitas tersebut lahir karena panggilan Allah.

Sehubungan dengan itu, mengutip Joe E. Trull dan James E. Carter, Giawa mengemukakan bahwa kesadaran yang kuat terhadap panggilan merupakan awal yang penting bagi seorang pelayan sebagaimana halnya seperti para nabi dan rasul yang sadar akan keterpanggilan mereka menjalankan misi Allah.<sup>21</sup>

Dalam korelasi tersebut tampak bahwa kesadaran merupakan salah satu dimensi penting bagi misi yang mendorong pemaknaan dan tindakan yang serius berkenaan dengan tugas misi, baik secara individual maupun secara kolektif melalui kemitraan.<sup>22</sup> Misi merupakan tugas yang melibatkan semua orang percaya atau gereja, karena itu kesadaran bersama merupakan prinsip yang penting. Kenyataan yang terjadi hingga kini adalah kurangnya kesadaran secara menyeluruh dalam tubuh gereja yang menyebabkan misi tampak dijalankan oleh pihak-pihak tertentu saja sementara yang lainnya tidak tergerak sama sekali.

Kesadaran misi selain berorientasi pada subyek pelaksana misi, tetapi juga orientasi lain yang perlu disadari adalah konteks atau tujuan pelaksanaan tugas misi. Mengenai itu, Margaret memandang bahwa di kalangan kaum Injili, pelaksanaan misi masih cenderung ditujukan kepada kalangan tertentu saja, karena itu diperlukan penajaman kesadaran misi yang terarah kepada semua kalangan suku dan bangsa. Salah satu konstruksi misi yang ditawarkan kepada gereja terhadap masalah tersebut adalah menggunakan pendekatan postkolonialisme.<sup>23</sup> Oleh karena misi Allah bersifat global, maka diperlukan kesadaran yang demikian di tubuh gereja guna menyikapi berbagai masalah dunia terhadap berbagai kalangan dan dalam segala aspeknya.

### ***Membangun Kesadaran Gereja terhadap Tugas Misi Allah Melalui Pendidikan***

Peran pendidikan dalam membangun kesadaran bermisi sangat penting dan efektif, sebab melaluinya kesadaran akan tanggung jawab misi serta semangat dalam pelaksanaannya

---

<sup>19</sup> Hasiholan Sihaloho, Martina Novalina, and Mario Alberto Manodohon, "Etika Terapan Dalam Misi Global," *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 101–12, <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>.

<sup>20</sup> Irfan Feriando Simanjuntak, "Surat 1 Petrus Dan Misi: Sebuah Perspektif," *Real Didache: Jurnal STT Real Batam* 2, no. 1 (2017): 131–53, [file:///C:/Users/User/Downloads/Surat 1 Petrus dan Misi.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Surat%201%20Petrus%20dan%20Misi.pdf).

<sup>21</sup> Nasokhili Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 54–65, <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.9>.

<sup>22</sup> Karo and Blegur, "Basis Teologis Partnership Dalam Misi Kristen: Menilik Problem Partnership Dalam Misi Kristen Masa Kini Serta Evaluasinya."

<sup>23</sup> Carmia Margaret, "Sumbangsih Pemikiran Poskolonial Bagi Wawasan Misi Injili," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (2021): 139–60, <https://doi.org/10.51828/td.v10i2.34>.

dapat dibangun.<sup>24</sup> Pendidikan untuk membangun kesadaran akan misi dapat dilakukan dalam bentuk formal maupun nonformal.

Secara formal pendidikan penting sebagai wadah untuk mengajarkan kebenaran Allah dengan tujuan utamanya adalah memuridkan para didikan sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Memuridkan merupakan proses pendidikan yang sifatnya berkelanjutan, karena seorang murid Kristus harus memuridkan orang yang belum menjadi murid Kristus. Melalui proses yang demikian, maka secara langsung kesadaran murid dibangun untuk melaksanakan tugas misi Allah. Hal ini harus menjangkau kurikulum-kurikulum pendidikan formal.<sup>25</sup> Bagaimana pun juga Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan panggilan gereja untuk mendidik warga gereja menemukan jati dirinya, dan dengan demikian mampu mensosialisasikan imannya di tengah dunia. Tarrapa dalam penelitiannya, meskipun dengan tujuan yang berbeda dengan tulisan ini, tetapi penekanannya menunjukkan bahwa PAK secara formal efektif mendidik dan mengembangkan kesadaran misi.<sup>26</sup> Hal tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan pada jenjang Sekolah Tinggi Teologi, maupun melalui mata pelajaran agama dalam kurikulum sekolah sebagai wadah pendidikan formal.

Secara non formal, kesadaran terhadap tugas misi Allah dapat dibentuk melalui pelatihan, seminar misi, atau aktivitas-aktivitas sejenis. Yesus sendiri melatih murid-murid-Nya melalui pengajaran dan keterlibatan langsung sebagai saksi karya-karya-Nya agar berkompentensi menjadi pemberita Injil yang handal. Hal tersebut merupakan landasan yang penting untuk membangkitkan kesadaran gereja dan orang percaya dalam tugas misi masa kini.<sup>27</sup> Dalam seminar yang disampaikan oleh Suprandono mengkonfirmasi bahwa pendidikan tentang misi berdampak signifikan. Hal tersebut tampak melalui kemajuan Gereja Kasih Kristus Indonesia (GKKI) dalam kesadaran dan tanggung jawab terhadap tugas misi Allah.<sup>28</sup> Pambayun pun memandang pendidikan sebagai jalan membangun kesadaran misi, misalnya melalui pembelajaran di kelompok sel, penguatan mimbar, membangun hati misi, mengadakan pelatihan misi, serta pendampingan terhadap warga gereja dalam aktivitas misi.<sup>29</sup>

Umumnya efektivitas pendidikan misi dengan jalur formal yaitu sekolah maupun jalur non formal seperti pelatihan, seminar, dan lain-lain telah menunjukkan hasil yang signifikan dengan lahirnya para pemberita Injil yang melayani Kristus secara total, misalnya Jim Elliot seorang misionaris yang menamatkan studi dari Wheaton College dan mati sebagai martir di Suku *Auca* (sekarang dikenal dengan Suku *Waadani*) di Ekuador. Kisah kehidupan Elliot sangat menginspirasi sebagaimana halnya dengan para murid Tuhan Yesus Kristus yang rela

---

<sup>24</sup> Jefrit Johannis Messakh and Jacob Messakh, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Misi Dalam Konteks Globalisasi," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 74–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.53547/rdj.v3i2.435>.

<sup>25</sup> Oda Judithia Widianing, "Pendidikan Kristen Di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 78–89, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.6>.

<sup>26</sup> Setrianto Tarrapa, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dalam Masyarakat Majemuk Sebagai Dimensi Misi Gereja," *Kurios* 7, no. 2 (2021): 392–403, <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.308>.

<sup>27</sup> Leniwan Darmawati Gea, "Pendidikan Kristen Dalam Bingkai Multikulturalitas Bangsa Indonesia: Suatu Perspektif Terhadap Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 61–71, <https://doi.org/10.55626/jti.v1i2.12>.

<sup>28</sup> Suprandono, "Gereja Dan Misi: Lingkaran Emas Misi Gereja Kasih Kristus Indonesia."

<sup>29</sup> Kaventius Pambayun, "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 99–123, <https://doi.org/10.51828/td.v1i1.25>.

membayar harga demi Kristus oleh karena kesadaran akan penting dan mendesaknya misi Allah bagi keselamatan dunia. Selain itu perkembangan kekristenan di Korea pun memiliki akar pendidikan yang berbasis intelektual melalui sekolah Silhak (Sekolah untuk Pelajaran Praktis), kemudian dengan pengenalan kekristenan oleh Yi Sang Hung melalui literature setelah ia menyelesaikan pendidikan di China. Korea sekarang menjadi negara pengutus misionaris kedua di dunia. Kenyataan lainnya adalah perkembangan misi di Afrika yang bangkit melalui gerakan *African Independent Churches* yang menyadarkan orang Afrika tentang penanaman gereja lokal dan kontekstualisasi. Gerakan tersebut menghasilkan perkembangan kekeristenan yang pesat di Afrika.<sup>30</sup>

Fakta-fakta tersebut menjelaskan bahwa peran pendidikan dalam membangun kesadaran gereja tentang misi Allah sangat efektif dan berdampak baik. Hal ini dapat menjadi salah satu pilihan penting bagi gereja masa kini dalam meningkatkan kesadaran yang mendorong aktivitas misi dengan tujuan menyelamatkan dunia bagi Kristus.

## IMPLIKASI

Sebagaimana penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka kesadaran dapat dididik secara formal dan non formal, karena itu terkait dengan kesadaran intelektual yang berimplikasi pada praksisnya sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Untuk mencapai hal tersebut, gereja dapat menjadi basis pendidikan misi bagi jemaatnya, misalnya dengan pengajaran-pengajaran melalui mimbar yang berorientasi pada misi. Selain itu, gereja pun dapat melaksanakan kegiatan pelatihan misi untuk memperdalam pemahaman dan kesadaran akan semangat misi. Hal penting lainnya adalah bahwa gereja perlu membangun mitra dengan dunia pendidikan teologi secara formal guna memperlengkapi pengetahuan jemaat/orang percaya tentang dasar-dasar teologi misi. Upaya tersebut merupakan tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen sebagai wadah membentuk iman dan praksis jemaat dalam partisipasinya terhadap karya keselamatan Allah bagi dunia.

Dalam hal praktis, gereja perlu membangun mitra dengan lembaga-lembaga misi yang bertujuan mendorong keterlibatan secara langsung dalam mendukung pekerjaan misi Allah. Keterlibatan gereja dalam tugas misi merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan, sebab misi merupakan bagian penting dari tugas gereja. Perlu disadari bahwa untuk tujuan itulah gereja ada dalam dunia serta mendapat amanat dari Tuhan Yesus Kristus sebagai agen pemberitaan Injil.

## KESIMPULAN

Kesadaran tentang pentingnya misi merupakan salah satu awal atau pendorong yang penting untuk memulai tugas pemberitaan berita keselamatan bagi dunia. Untuk itu, membangun kesadaran adalah hal yang penting. Salah satu wadah yang efektif dalam membangun kesadaran akan tugas misi Allah adalah melalui pendidikan, baik itu pendidikan secara formal maupun pendidikan non formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja dan orang percaya mengalami kemajuan dalam misi melalui upaya-upaya pendidikan yang membuka cakrawala tentang misi Allah yang menyadarkan gereja akan tanggung jawab misionernya, serta mendorong aksi misi yang sangat diperhitungkan dan layak diapresiasi dalam sejarah

---

<sup>30</sup> Armin Sukri Kanna, "Ulasan Buku: Kisah-Kisah Misi Singkat Di Berbagai Belahan Dunia," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 115–28.

misi. Upaya inilah yang mestinya diteruskan bagi gereja masa kini yang pada satu pihak berkembang, namun dipihak lain masih belum memiliki kesadaran akan tugas misi Allah yang amat penting dan mendesak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods Positivism-PostPositivism-Phenomenology-Postmodern Filsafat, Paradigma, Teori, Metode Dan Lapangan*. 1st ed. Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.
- Camerling, Yosua Feliciano, and Hengki Wijaya. "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.11>.
- Gea, Leniwan Darmawati. "Pendidikan Kristen Dalam Bingkai Multikulturalitas Bangsa Indonesia: Suatu Perspektif Terhadap Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20." *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 61–71. <https://doi.org/10.55626/jti.v1i2.12>.
- Gea, Leniwan Darmawati, Ruslin Ruslin, and Romelus Blegur. "Urgensi Tugas Gembala Dalam Pemuridan Bagi Pertumbuhan Jemaat: Suatu Konfirmasi Atas Urgensi Pendidikan Dalam Gereja." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 1 (2023): 13–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.47596/sg.v4i1.211>.
- Giawa, Nasokhili. "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 54–65. <https://doi.org/10.47628/ijjt.v1i1.9>.
- Hastjarjo, Dicky. "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)." *Buletin Psikologi* 13, no. 2 (2005): 79–90. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/7478/5814>.
- Kaha, Samuel Cornelius. "Dialog Sebagai Kesadaran Relasional Antar Agama: Respons Teologis Atas Pudarnya Semangat Toleransi Kristen-Islam Di Indonesia." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 4, no. 2 (2020): 132–48. <https://doi.org/10.37368/ja.v4i2.165>.
- Kana, Leniwan Darmawati Gea, Sri Ernawati, and Wike Mary Agmy. "Tanggung Jawab Misioner Guru Kristen Dalam Dunia Pendidikan." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 1, no. 2 (2022): 152–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v1i2.217>.
- Kanna, Armin Sukri. "Ulasan Buku: Kisah-Kisah Misi Singkat Di Berbagai Belahan Dunia." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 115–28.
- Karo, Dinar Br, and Romelus Blegur. "Basis Teologis Partnership Dalam Misi Kristen: Menilik Problem Partnership Dalam Misi Kristen Masa Kini Serta Evaluasinya." *SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual* 16, no. 2 (2023): 190–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.47154/sjtpk.v16i2.217>.
- Karo, Dinar Br, and Sicilia Sima. "Lingkup Pertumbuhan Gereja: Memahami Hakekat, Ciri Dan Tujuan." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 1 (2022): 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v2i1.223>.
- Lindawati, Chong, Kukuh Purwidhianto, Ove Oktarian Purba, and Costantinus Ponsius Yogie Mofun. "Membangun Kesadaran Misi Multikultural: Studi Kasus Pertimbangan Orang Tua Dalam Pemilihan Sekolah Anak." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 45–65. <https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.896>.
- Lumintang, Stevri Indra. *Misiologia Kontemporer: Menuju Rekonstruksi Theologia Misi Seutuhnya*. 2nd ed. Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2009.
- Margaret, Carmia. "Sumbangsih Pemikiran Poskolonial Bagi Wawasan Misi Injili." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (2021): 139–60. <https://doi.org/10.51828/td.v10i2.34>.

- Messakh, Jefrit Johanis, and Jacob Messakh. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Misi Dalam Konteks Globalisasi." *REAL DIDACHE : Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 74–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.53547/rdj.v3i2.435>.
- Octavianus, Lydia E. "Integritas Dalam Melayani Tuhan Menurut 1 Timotius 1:18: Meninjau Pentingnya Kemurnian Iman Dan Hati Nurani." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 81–93. <https://doi.org/10.55626/jti.v3i2.54>.
- Pambayun, Kaventius. "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 99–123. <https://doi.org/10.51828/td.v11i1.25>.
- Rusmanto, Ayub, and Bambang Dewandaru. "Pemberdayaan Kaum Awam Dalam Pengembangan Pelayanan Gereja Untuk Mewartakan Kabar Keselamatan." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 139–48. <https://doi.org/10.52879/didasko.v2i2.50>.
- Sihaloho, Hasiholan, Martina Novalina, and Mario Alberto Manodohon. "Etika Terapan Dalam Misi Global." *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 101–12. <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>.
- Simanjuntak, Irfan Feriando. "Surat 1 Petrus Dan Misi: Sebuah Perspektif." *Real Didache: Jurnal STT Real Batam* 2, no. 1 (2017): 131–53. [file:///C:/Users/User/Downloads/Surat 1 Petrus dan Misi.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Surat%201%20Petrus%20dan%20Misi.pdf).
- Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 284–98. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.21>.
- Suprandono, Yohanes. "Gereja Dan Misi: Lingkaran Emas Misi Gereja Kasih Kristus Indonesia." In *Prosiding STTII Yogyakarta, Teologi Dan Misi Kristen*, 1–12. Yogyakarta: STTII Yogyakarta, 2022. <https://prosiding.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3>.
- Tarrapa, Setrianto. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dalam Masyarakat Majemuk Sebagai Dimensi Misi Gereja." *Kurios* 7, no. 2 (2021): 392–403. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.308>.
- Tumanggor, Raja Oloan. "Pelatihan Spiritualitas Misi Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ( STT) Ekumene Jakarta." In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1:1–6, 2018. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/133>.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–55. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.166>.
- Widianing, Oda Judithia. "Pendidikan Kristen Di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 78–89. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.6>.